

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu**

Review penelitian jurnal nasional yang digunakan dalam penelitian ini, pertama ditulis oleh Finolitha Yulieth Lahonda, Ventje Ilat, dan Victorina Z. pada tahun 2014 dalam penelitian berjudul: Analisis Kinerja Keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado, tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT PLN (Persero). Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif menggunakan pengukuran rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Hasil penelitian menunjukkan rasio rentabilitas dimana keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan kurang baik. Hal ini disebabkan hutang dan kas yang ada tidak stabil. Rasio solvabilitas perusahaan dari tahun 2010-2012 berada pada posisi solvable, karena modal perusahaan yang cukup baik untuk menjamin hutang pada kreditur. Sedangkan profitabilitas secara keseluruhan menunjukkan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik, meskipun selama kurun waktu tahun 2010-2012 berfluktuasi. Setelah mengkaji nilai rasio yang ada di perusahaan, penulis menyarankan manajemen perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi dan terus meningkatkan kinerja perusahaan, terutama pada likuiditas perusahaan yang perlu diolah lebih baik lagi.

Review penelitian kedua oleh, Widyaningsih dan Farida pada tahun 2015 dalam penelitian berjudul: Analisis Laporan Arus Kas sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah pembuatan laporan arus kas dan menghitung analisis rasio laporan arus kas untuk mengukur efektivitas kinerja arus kas perusahaan, serta mengetahui upaya yang harus dilakukan untuk

meningkatkan arus kas. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan mengenai kondisi yang terjadi serta untuk melihat, mengungkapkan, dan menggambarkan secara tepat hal-hal yang sedang dihadapi dan berakhir dengan menarik kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis rasio laporan arus kas. Hasil penelitian dari perhitungan laporan arus kas dan analisis laporan arus kas menunjukkan efektivitas kinerja arus kas PT Kembang Bulan selama kurun waktu 3 tahun (2011-2013) kurang efektif, hal ini dapat dilihat dari perhitungan laporan arus kas tahun 2012 kas bersih dari aktivitas operasi menunjukkan hasil negatif, dan beberapa rasio selama tahun 2011-2013 juga menunjukkan nilai negatif dan rasio arus kas operasi dibawah 1 yang menggambarkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban serta komitmennya. Hal ini dikarenakan selama tahun 2011-2013 PT Kembang Bulan belum menyajikan laporan arus kas dan melakukan analisis laporan arus kas sehingga kinerja arus kas tidak bisa diketahui lebih awal untuk dilakukan upaya perbaikan terutama dalam meningkatkan arus kas perusahaan.

Review penelitian yang ketiga ditulis oleh, Hendry pada tahun 2013 dalam penelitian berjudul: Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Handala Sanjaya Sampoerna Tbk, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk ditinjau dari analisis rasio keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Data dan informasi penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (*liquid*). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (*insolvable*). Ditinjau dengan rasio aktivitas

menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik.

Review penelitian yang keempat oleh, Marsel pada tahun 2013 dalam penelitian berjudul: Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resources Tbk, tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk berdasarkan hasil analisis rasio rentabilitas, likuiditas serta solvabilitas. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif menggunakan pengukuran rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meski selama kurun waktu dari tahun 2009-2011 berfluktuasi. Berdasarkan rasio sovabilitas keadaan perusahaan pada posisi solvable, karena modal perusahaan dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang baik.

Review penelitian jurnal nasional yang kelima diambil dari Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Volume 14 No. 1, september 2014, dengan judul Evaluasi Sistem dan Prosedur Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern (Studi pada PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung) yang ditulis oleh Nida Afrigh Rozaana, Moch. Dzulkirom AR, dan Muhammad Saifi dari Universitas Brawijaya Malang Fakultas Ilmu Administrasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan teori sebagai bahan penjelasan dan berakhir pada teori. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi sistem dan prosedur akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung telah mendukung pengendalian intern yang baik atau belum. Dari hasil yang

ditemukan, Sistem yang diterapkan perusahaan masih mempunyai kelemahan, masih terdapat perangkapan fungsi yang mengakibatkan penurunan kinerja karyawan, dan struktur organisasi yang ada di perusahaan masih kurang baik. Dokumen dan catatan yang digunakan masih belum mendukung pengendalian intern dengan baik. Saran yang diberikan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan memisahkan fungsi yang tidak boleh dirangkap, merubah struktur organisasi baru dan memperbaiki dokumen dan catatan yang digunakan oleh perusahaan.

Review penelitian Jurnal International yang digunakan dalam penelitian ini, yang pertama ditulis oleh Paskah dan Irene pada tahun 2014 dalam penelitian *International Journal of Business and Management Studies* berjudul: Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh keterbukaan Laporan Keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan *dividend payout*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterbukaan Laporan Keberlanjutan, yang diukur dengan menggunakan indeks GRI (*Global Reporting Initiatives*). Variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*, *current ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Inventory Turnover (IT)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Sampel diambil dari perusahaan manufaktur yang mengungkapkan Laporan Keberlanjutan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan Laporan Keberlanjutan berpengaruh positif terhadap ROA namun tidak berpengaruh signifikan terhadap CR, DER, IT, dan DPR. Artinya, kehadiran pengungkapan SR perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Review jurnal international yang kedua diambil dari *NBER Working Paper No. 17428* yang ditulis oleh David T. Robinson dan Berk A. Sensoy berjudul *Cyclicality, Performance Measurement, and Cash Flow Liquidity in*

*Private Equity* pada tahun 2015. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa gelombang ekuitas publik dan swasta bergerak bersama. Dengan menggunakan data arus kas kuartalan untuk sampel modal ventura dan dana pembelian yang besar dari tahun 1984-2010, peneliti menyelidiki implikasi dari *co-cyclicality* ini untuk memahami arus kas dan kinerja ekuitas swasta. Pada penampang, variasi beta yang digunakan untuk menilai kinerja relatif memiliki pengaruh besar pada inferensi mendekati beta nol, namun hanya merupakan efek sederhana untuk perkiraan beta yang lebih masuk akal. Pesan serupa muncul melalui deret waktu. Meskipun dana yang terkumpul di pasar yang panas sangat buruk, kinerjanya kurang tajam dikurangi dengan perbandingan dengan S & P 500, dan sama sekali lenyap pada tingkat beta yang baru-baru ini diperkirakan dalam literatur. Penelitian ini menyiratkan bahwa penggalangan dana ekuitas swasta yang tinggi meramalkan arus kas ekuitas swasta yang rendah dan tingkat pengembalian pasar yang rendah, menunjukkan korelasi positif antara arus kas bersih ekuitas swasta dan valuasi ekuitas publik. Memeriksa arus kas secara langsung, peneliti menemukan bahwa ini memang benar. Sementara kedua panggilan dan distribusi modal naik dengan valuasi ekuitas publik, distribusinya lebih sensitif daripada panggilan. Oleh karena itu, arus kas bersih merupakan proksi dan reksa dana saham swasta adalah penyedia likuiditas (*sink*) ketika valuasi pasar tinggi (rendah). Arus kas dan kinerja usaha jauh lebih bersifat *procyclical* daripada *buyout*. Kondisi hutang pasar juga memiliki dampak signifikan terhadap arus kas ekuitas swasta. Pada saat yang sama, kebanyakan variasi arus kas beragam di antara dana, dan variasi yang paling dapat diprediksi dijelaskan oleh umur dana.

Review jurnal internasional yang ketiga diambil dari *Journal of Banking and Finance Elsevier* dengan judul *Cash Flows and Credit Cycles No. 318-332* ditulis oleh Nicolas Figueroa dan Oksana Leukhina pada tahun 2017. Makalah ini menyelidiki interaksi dinamis antara pasar keuangan dan fluktuasi ekonomi makro. Beberapa studi empiris mendokumentasikan bahwa standar pemberian pinjaman, yaitu pengaturan kontraktual yang digunakan

untuk menyaring peminjam, mereda dalam ekspansi dan diperketat dalam resesi, perilaku sistematis persyaratan pinjaman yang mempengaruhi dinamika produktivitas agregat (misalnya Asea dan Blomberg, 1998; Berger dan Udell, 2004; Lown dan Morgan, 2006). Studi ini menunjukkan bahwa standar pelana selama *boom* ekonomi memungkinkan perusahaan tidak produktif didanai, mengurangi produktivitas agregat melalui efek komposisi produsen. Sebaliknya, standar pemberian pinjaman yang ketat selama kemerosotan ekonomi cenderung mengecualikan proyek-proyek buruk, sehingga menabur benih pemulihan ekonomi. Studi ini juga mendukung pandangan populer bahwa pasar kredit menciptakan ketidakstabilan ekonomi melalui efek komposisi produsen (misalnya Kindleberger, 1996). Dalam sebuah karya baru-baru ini, Myerson (2012) berpendapat ada kebutuhan mendesak untuk menerapkan wawasan dari teori mikro ekonomi pasar kredit terhadap model siklus bisnis makro ekonomi. Tidak diragukan lagi ada kebutuhan akan pemahaman yang lebih dalam tentang kekuatan yang mendasari ketidakstabilan ekonomi makro, sektor finansial menjadi salah satu penyebab utama terutama mengingat krisis keuangan akhir-akhir ini. Untuk tujuan ini, kami mengusulkan sebuah model dinamik sederhana dengan standar pinjaman endogen dan produktivitas agregat, yang memungkinkan untuk mempelajari interaksi mereka. Dinamika model konsisten dengan perilaku empiris standar pemberian pinjaman, tingkat kegagalan, kualitas pendatang, investasi dan arus kas selama siklus bisnis. Berbeda dengan literatur teoritis yang terkait dimana ketidakstabilan didorong oleh beberapa perubahan yang terjadi di tingkat produsen (*margin intensif*) - ketidakstabilan dalam model kita didorong oleh dinamika komposisi produsen (*margin luas*) 1 (Bagian 2). Fokus kami pada margin luas dimotivasi oleh perilaku empiris standar pinjaman.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1. Definisi Penjualan**

Penjualan menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2016:3) Penjualan adalah bagian dari promosi dan promosi adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem pemasaran.

IAI dalam SAK No 23 paragraf 2 (2009) menyatakan, “Penjualan barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau lainnya.”

Definisi penjualan menurut Mulyadi (2008:202), “Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.”

Sesuai dengan pernyataan-pernyataan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa penjualan, khususnya penjualan barang merupakan kegiatan menjual barang yang dihasilkan sendiri atau dibeli dari pihak ketiga untuk kemudian dijual kembali kepada konsumen, dapat dijual dengan cara kredit maupun tunai. Jadi pada umumnya penjualan terdiri dari dua jenis yaitu penjualan tunai dan kredit. Penjualan tunai dapat terjadi apabila penyerahan barang segera diikuti dengan pembayaran dari pembelian, sedangkan untuk penjualan kredit ada tenggang waktu yang disepakati antara pembeli dan penjual sebelum penyerahan barang dilakukan.

#### **2.2.1.1 Penjualan Tunai**

Secara umum, terdapat 2 (dua) jenis penjualan, yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Menurut Narko (2008:71), “Penjualan

tunai adalah apabila pembeli sudah memilih barang yang akan dibeli, pembeli diharuskan membayar ke bagian kassa.”

Sedangkan menurut Mulyadi (2010:202), “Kegiatan penjualan terdiri dari penjualan barang atau jasa, baik secara kredit atau tunai. Penjualan Tunai dilaksanakan perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga terlebih dahulu, sebelum barang diserahkan oleh perusahaan terhadap pembeli.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa penjualan tunai adalah penjualan yang transaksi pembayaran dan pemindahan hak atas barangnya langsung melalui register kas atau bagian kassa. Sehingga, tidak perlu ada prosedur pencatatan piutang pada perusahaan penjual.

#### **2.2.1.2 Penjualan Kredit**

Selain penjualan tunai, jenis penjualan lainnya adalah penjualan kredit. Menurut Mulyadi (2008:206) adalah “Penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu, perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut.”

Sedangkan menurut Soemarso (2009:160) yaitu “Penjualan kredit adalah transaksi antara perusahaan dengan pembeli untuk menyerahkan barang atau jasa yang berakibat timbulnya piutang, kas aktiva.”

Dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penjualan kredit adalah suatu transaksi antara perusahaan dengan pembeli, mengirimkan barang sesuai dengan order serta perusahaan mempunyai tagihan sesuai jangka waktu tertentu yang mengakibatkan timbulnya suatu piutang dan kas aktiva.



### 2.2.1.3 Pengertian Retur Penjualan

Menurut Soemarso (2009:41), “Retur penjualan adalah barang dagang yang dijual mungkin dikembalikan oleh pelanggan atau oleh karena kerusakan atau alasan-alasan lain, pelanggan diberikan potongan harga (pengurangan harga atau *sales allowance*).”

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa retur penjualan adalah pembatalan atau pengembalian barang yang dilakukan oleh pelanggan karena barang tersebut mengalami kerusakan, cacat atau alasan lainnya sehingga mengakibatkan pembeli menerima suatu penggantian barang atau pengurangan harga.

### 2.2.1.4 Fungsi-Fungsi Sistem Panjualan Yang Terkait

Krismiaji menguraikan dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi (2010: 275), menyatakan bahwa bagian-bagian penjualan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Bagian Penjualan Adalah bagian penjualan menerima surat pesanan dari pihak pembeli dan membuat surat order penjualan.
2. Bagian Kredit Adalah atas dasar surat pesanan dari pembeli yang diterima penjualan.
3. Bagian Gudang adalah bagian gudang yang bertugas untuk menyimpan persediaan barang dagangan serta mempersiapkan barang dagangan yang akan di kirm.
4. Bagian Pengiriman Adalah bagian ini mengeluarkan surat order penjualan dan kemudian membuat nota pengiriman atas barang yang dipesan.
5. Bagian Penagihan Adalah bagian ini bertugas untuk membuat faktur penjualan dan kemudian didistribusikan .

Unsur pokok pengendalian internal yang digunakan dalam prosedur penjualan adalah:

#### 1. Organisasi

Dilakukan pemisahan fungsi dan tugas dari fungsi – fungsi yang berhubungan dengan prosedur penjualan serta transaksi harus dilakukan oleh lebih dari satu fungsi.

- a. Fungsi penjualan terpisah dari fungsi tunai
- b. Fungsi akuntansi terpisah dari fungsi penjualan
- c. Fungsi akuntansi terpisah dari fungsi kas
- d. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi penagihan, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi

#### 2. Otorisasi dan prosedur pencatatan

- a. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulis surat order pengiriman.
- b. Persetujuan pembelian kredit yang diberikan oleh fungsi kredit dengan membubuhkan tanda tangan pada credit copy.
- c. Terjadinya piutang diotorisasi oleh fungsi penagihan dengan membubuhkan tanda tangan pada faktur penjualan.
- d. Penetapan harga jual, syarat penjualan, syarat pengangkutan barang, dan potongan penjualan berada di tangan Direktur Pemasaran dengan penerbitan surat keputusan mengenai hal tersebut.

### 3. Praktek kerja yang sehat

- a. Surat order pengiriman bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.
- b. Faktur penjualan bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penagihan.

Fungsi dalam penjualan kredit, menurut Mulyadi (2013; 211) dalam bukunya yang berjudul “Sistem Akuntansi”, adalah:

#### 1. Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima surat order dari pembeli, mengedit order dari pelanggan untuk menambah informasi yang belum ada pada surat order tersebut, meminta otorisasi kredit, menentukan tanggal pengiriman dan dari gudang mana barang akan dikirim, dan mengisi surat order pengiriman. Selain itu juga bertanggung jawab untuk membuat “*back order*” jika tidak tersedia persediaan untuk memenuhi order dari pelanggan.

#### 2. Fungsi Kredit

Fungsi ini berada di bawah fungsi keuangan yang dalam transaksi penjualan kredit bertanggung jawab meneliti status kredit pelanggan, dan memberikan otorisasi pemberian kredit pada pelanggan.

#### 3. Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyimpan barang dan menyiapkan barang yang dipesan pelanggan, dan menyerahkan barang ke fungsi pengiriman.

#### 4. Fungsi Pengiriman

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyerahkan barang atas dasar surat order pengiriman yang diterima dari fungsi penjualan dan menjamin tidak ada barang yang keluar perusahaan tanpa ada otorisasi dari yang berwenang.

#### 5. Fungsi Penagihan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk membuat dan mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan, serta menyediakan copy faktur bagi kepentingan pencatatan transaksi penjualan oleh fungsi akuntansi.

#### 6. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat piutang yang timbul dari transaksi penjualan kredit dan membuat serta mengirimkan pernyataan piutang kepada debitur, serta membuat laporan penjualan. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk mencatat harga pokok persediaan yang di jual ke dalam kartu persediaan

Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai, menurut Mulyadi (2013; 469) dalam bukunya yang berjudul “Sistem Akuntansi” adalah sebagai berikut:

##### 1. Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi penjualan penerimaan order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas, dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyediakan barang yang akan diserahkan ke pembeli.

## 2. Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini, fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap lunas pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

## 3. Prosedur Penyerahan Barang

Dalam prosedur ini, fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

## 4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Di samping itu, fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

## 5. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank

Sistem pengendalian internal terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini, fungsi kas menyetor kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

## 6. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti setoran bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

## 7. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan ke dalam jurnal umum”.

Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang, berasal dari transaksi penjualan tunai. Berdasarkan sistem pengendalian intern yang baik, sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan:

1. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetorkan ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan internal check.
2. Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.

Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur berikut ini:

- a. Prosedur penerimaan kas dari *over-the-counter sale*.
- b. Prosedur penerimaan kas dari *cash-on-delivery sales* (COD sales).
- c. Prosedur penerimaan kas dari *credit card sales*.

### **2.2.1.5 Dokumen Penjualan Yang Terkait**

Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai, menurut mulyadi (2013; 463) dalam bukunya yang berjudul “Sistem Akuntansi”, adalah:

### 1. Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Jika dilihat kembali daftar yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai tersebut di atas, maka formulir faktur penjualan tunai dapat digunakan untuk merekam data mengenai nama pembeli dan alamat pembeli, tanggal transaksi, kode dan nama barang, kuantitas, harga satuan, jumlah harga, nama dan kode wiraniaga, otorisasi terjadinya berbagai tahap transaksi. Faktur penjualan tunai diisi oleh fungsi penjualan yang berfungsi sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan. Tembusan faktur ini dikirimkan oleh fungsi penjualan ke fungsi pengiriman sebagai perintah penyerahan barang kepada pembeli yang telah melaksanakan pembayaran harga barang ke fungsi kas. Tembusan faktur ini juga berfungsi sebagai slip pembungkus (*packing slip*) yang ditempelkan oleh fungsi pengiriman di atas pembungkus, sebagai alat identifikasi bungkusan barang.

### 2. Pita Register kas (*Cash Register Tape*)

Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoprasikan mesin register kas (*cash register*). Pita register kas ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam penjualan tunai.

### 3. *Credit Card Sales Slip*

Dokumen ini dicetak oleh *credit card center bank* yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan (disebut *merchant*) yang menjadi anggota kartu kredit. Bagi

perusahaan yang menjual barang atau jasa, dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan berfungsi sebagai alat untuk menagih uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit, untuk transaksi penjualan yang telah dilakukan kepada pemegang kartu kredit.

#### 4. *Bill of Lading*

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

#### 5. Faktur Penjualan COD

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Diserahkan kepada pelanggan melalui bagian angkutan perusahaan, kantor pos, atau perusahaan angkutan umum dan dimintakan tanda tangan penerimaan barang dari pelanggan sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan. Tembusan faktur penjualan COD digunakan oleh perusahaan untuk menagih kas yang harus dibayar oleh pelanggan pada saat penyerahan barang yang dipesan oleh pelanggan.

#### 6. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank. Dua lembar tembusannya diminta kembali dari bank setelah ditandatangani dan dicap oleh bank sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi, dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen



sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai ke dalam jurnal penerimaan kas.

#### 7. Rekap Harga Pokok Penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode (misalnya satu bulan). Data yang direkam dalam dokumen ini berasal dari kolom “jumlah harga” dalam kolom “pemakai”. Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bagi pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga pokok produksi yang dijual”.

Dokumen yang digunakan untuk melaksanakan sistem penjualan kredit dengan kartu kredit perusahaan, menurut Mulyadi (2013; 205) dalam bukunya yang berjudul “Sistem Akuntansi”, adalah:

##### 1. Faktur Penjualan Kartu Kredit

Dokumen ini digunakan untuk merekam transaksi penjualan kredit dengan kartu kredit. Lembar ke-1 dan ke-2 berfungsi sebagai dasar pembuatan surat tagihan yang secara periodik dibuat oleh fungsi penagihan dan dikirimkan kepada pelanggan, oleh karena itu, fungsi pengiriman harus mendapatkan tanda tangan di atas faktur penjualan kartu kredit lembar ke-1 dan ke-2 pada saat fungsi tersebut menyerahkan barang kepada pelanggan. Lembar ke-3 berfungsi sebagai perintah kepada gudang untuk menyiapkan barang yang dibutuhkan oleh pelanggan, dan lembar ke-4 berfungsi sebagai perintah pengiriman barang kepada fungsi pengiriman. Lembar ke-2 dokumen ini tetap disimpan di dalam arsip fungsi

akuntansi, dan lembar ke-1 dilampirkan pada surat tagihan yang dikirimkan secara periodik kepada pelanggan.

## 2. Surat Tagihan

Surat tagihan ini merupakan *turnaround document* yang isinya dibagi menjadi dua: bagian atas merupakan dokumen yang harus disobek dan dikembalikan bersama cek oleh pelanggan ke perusahaan, sedangkan bagian bawah berisi rincian transaksi pembelian yang dilakukan pelanggan dalam periodik tertentu.

### 2.2.2. Laporan Keuangan

#### 2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015;1) pengertian laporan keuangan adalah Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, dan biasanya meliputi, neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara, laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, disamping itu juga segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.

Kasmir (2012:7) menyatakan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Fahmi (2012:21) mengemukakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

PSAK NO. 1 (2015) mendefinisikan laporan keuangan adalah suatu penyajian struktur dari posisi keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu daftar yang digunakan sebagai alat untuk menginformasikan kondisi keuangan pada periode tertentu, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, Laporan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan.

#### **2.2.2.2 Komponen Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang lengkap menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015) meliputi :

- a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- c) Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d) Laporan arus kas selama periode;
- e) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain; (e-a) informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A; dan
- f) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas

mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

Analisis terhadap laporan keuangan, sangatlah penting bagi seorang analis untuk mengetahui dan mengenal bentuk ataupun prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang diperkirakan timbul dalam penyusunan laporan keuangan.

### **2.2.2.3 Pengertian Laporan Arus Kas**

Menurut (Harahap, 2013:257) dalam Analisis Kritis atas Laporan Keuangan arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi.

Menurut PSAK No.2 (2014:5) Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku).

Laporan arus kas (*cash flow*) mengandung dua macam aliran/ arus kas yaitu :

#### *1. Cash inflow*

*Cash inflow* adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas (penerimaan kas).

Arus kas masuk (*cash inflow*) terdiri dari:

- a) Hasil penjualan produk/jasa perusahaan.
- b) Penagihan piutang dari penjualan kredit.
- c) Penjualan aktiva tetap yang ada.
- d) Penerimaan investasi dari pemilik atau saham bila perseroan terbatas.
- e) Pinjaman/hutang dari pihak lain.
- f) Penerimaan sewa dan pendapatan lain.

## 2. *Cash out flow*

*Cash out flow* adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas. Arus kas keluar (*cash out flow*) terdiri dari :

- a) Pengeluaran biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik lain-lain.
- b) Pengeluaran biaya administrasi umum dan administrasi penjualan.
- c) Pembelian aktiva tetap.
- d) Pembayaran hutang-hutang perusahaan.
- e) Pembayaran kembali investasi dari pemilik perusahaan.
- f) Pembayaran sewa, pajak, deviden, bunga dan pengeluaran lain-lain.

Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari perusahaan dari suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Menurut PSAK No.2 (2014:9) Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

### Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi menimburkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan. Arus masuk kas yang kurang penting adalah penerimaan bunga atas pinjaman dan dividen atas investasi saham. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak.

### Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pembelian atau penjualan aktiva tetap seperti tanah, gedung, atau peralatan merupakan kegiatan investasi, atau dapat pula berupa pembelian atau penjualan investasi dalam saham atau obligasi dari perusahaan lain. Pada laporan arus kas kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan aktiva yang digolongkan sebagai investasi di neraca. Pemberian pinjaman juga merupakan suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada peminjam. Pelunasan pinjaman tersebut juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas.

### Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Kegiatan pendanaan mencakup pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wesel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti dividen dan pembelian

saham perbendaharaan. Pembayaran terhadap kreditor hanyalah mencakup pembayaran pokok pinjaman.

#### **2.2.2.4 Fungsi dan Tujuan Laporan Arus Kas**

Menurut PSAK No. 2 2014 kegunaan arus kas adalah laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Laporan Arus Kas bermanfaat untuk berbagai kepentingan. Informasi arus masuk dan keluar kas dalam Laporan Arus Kas berguna untuk melihat transaksi kas di masa lalu dan memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Dalam paragraf 5, 6, dan 7 PSAP 03 mengungkapkan bahwa Laporan Arus Kas berguna:

1. Sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya;
2. Sebagai alat pertanggung-jawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan;
3. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/ekuitas dana suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan pemerintah (termasuk likuiditas dan solvabilitas).

Informasi mengenai arus kas juga dapat dijadikan bahan evaluasi aktiva bersih atau ekuitas. Peningkatan jumlah kas akan meningkatkan juga ekuitas. Kas di Kas Daerah dan Kas di Bendahara Pengeluaran dalam konteks Pemda akan dapat dilihat dalam rekening

kelompok ekuitas yaitu SiLPA. Sementara itu, Kas di Bendahara Penerimaan juga dapat dilihat dalam kelompok ekuitas tetapi dengan nama akun Pendapatan Ditangguhkan. Hal ini merupakan pencerminan konsep rekening yang saling menyeimbangkan (*self balancing account*).

Klasifikasi arus kas menurut aktivitas operasi, investasi aset nonkeuangan, pembiayaan, dan non anggaran memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh dari aktivitas tersebut terhadap posisi kas dan setara kas pemerintah. Informasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar aktivitas operasi, investasi aset nonkeuangan, pembiayaan, dan nonanggaran.

Dari pengertian laporan keuangan arus kas (*cash flow statement*), laporan keuangan arus kas memiliki pengertian sebagai laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Laporan ini secara umum berguna (bagi manajer) untuk menilai operasi masa lalu guna merencanakan aktivitas investasi serta pembiayaan di masa depan. Perusahaan besar dengan laba bersih yang sangat besar tidak menjamin perusahaan tersebut memiliki kas yang cukup untuk membayar gaji pegawai dan membeli perlengkapan perusahaan selanjutnya. Oleh sebab itu, laporan keuangan arus kas disusun dengan tujuan secara khusus untuk:

1. Berdasarkan laporan keuangan arus kas sekarang, memperkirakan arus kas pada masa depan.
2. Tanpa melihat laporan keuangan arus kas sekarang, menentukan kemampuan atau ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan.



3. Landasan dalam pengambil keputusan guna memperbaiki kinerja perusahaan.
4. Laporan tentang hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan.

Dari tujuan laporan keuangan arus kas, kemampuan dan perkembangan perusahaan dalam suatu periode dapat dilihat dan tindak lanjut dalam investasi bagi perkembangan perusahaan dapat ditentukan.

#### **2.2.2.5 Penyajian Laporan Arus Kas**

Laporan keuangan arus kas (*cash flow statement*), laporan yang disusun atau dibuat setelah pembuatan neraca. Laporan ini disusun berdasarkan pada dua sumber data, yaitu data laporan laba rugi periode berjalan (*current book*) dan neraca periode berjalan dengan neraca periode sebelumnya. Berdasarkan cara penyajian atau bentuknya, laporan keuangan arus kas dibedakan menjadi dua yaitu penyajian langsung (*direct method*) dan penyajian tidak langsung (*indirect method*). Secara elemen, tidak ada yang berbeda antara dua cara penyajian laporan keuangan arus kas tersebut, perbedaannya hanya terletak pada penyajian arus kas yang berasal dari kegiatan operasi.

Jika pada penyajian langsung (*direct method*), arus kas yang berasal dari kegiatan operasional diperinci menjadi dua arus kas yaitu arus kas masuk dan arus kas keluar dan kemudian diperinci lagi dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas maka dalam penyajian tidak langsung (*indirect method*), arus kas dari kegiatan operasional ditentukan dengan mengoreksi laba bersih yang dilaporkan pada laporan laba rugi (biaya penyusutan, kenaikan harta lancar dan hutang lancar serta laba/ rugi).

Secara umum (baik *direct method* maupun *indirect method*), ada lima langkah yang dapat digunakan sebagai cara menyusun laporan keuangan arus kas, yaitu:

1. Hitung kenaikan/ penurunan yang terjadi pada kas
2. Hitung dan laporkan kas *netto* yang digunakan pada aktivitas operasi, dengan menggunakan cara langsung (*direct method*) atau tidak langsung (*indirect method*).
3. Hitung dan laporkan kas *netto* yang digunakan pada aktivitas investasi
4. Hitung dan laporkan kas *netto* yang digunakan oleh aktivitas pendanaan
5. Hitung arus dan jumlahkan kas *netto* dari gabungan kas *netto* yang digunakan oleh aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan saldo awal kas (sebagai pembuktian kesamaan dengan saldo kas akhir).

Penyusunan laporan keuangan arus kas yang benar berguna untuk masa depan perusahaan di masa depan (untuk berkembang dan menanam investasi modal). Menurut PSAK No.2 (2002 :5) Terdapat 2 (dua) bentuk penyajian dalam membuat laporan arus kas, yang pertama metode direct (langsung) dan yang kedua metode indirect (tidak langsung). Perbedaan antara kedua metode terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi. Dengan metode langsung, arus kas dari kegiatan operasional diperinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan keluar diperinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas.

Sementara itu dengan metode tidak langsung, arus kas dari operasional ditentukan dengan cara mengoreksi laba bersih yang dilaporkan di laporan laba rugi dengan beberapa hal seperti biaya penyusutan, kenaikan harta lancar dan hutang lancar serta laba/rugi

karena pelepasan investasi. Dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dari masa lalu dan masa depan, dan unsure penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Pada dasarnya metode tidak langsung ini merupakan rekonsiliasi laba bersih yang diperoleh perusahaan. Metode ini memberikan suatu rangkaian hubungan antara laporan arus kas dengan laporan laba rugi dan neraca. Dalam metode tidak langsung arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

1. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta hutang usaha selama periode berjalan.
2. Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian, valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba/rugi konsolidasi.
3. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

### **2.3 Kerangka Konseptual Penelitian**

Sistem Penjualan yang baik dan Analisis Laporan Arus Kas dapat membantu keberlangsungan usaha perusahaan dengan caranya masing-masing. Dengan sistem penjualan yang baik dan lancar dapat membantu kontrol internal perusahaan untuk menjaga asetnya dan membantu manajemen perusahaan untuk menjalankan usahanya secara berdaya guna dan berhasil guna. Tingkat kesehatan keuangan perusahaan merupakan alat ukur yang di gunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dari laporan

tersebut dapat diketahui keadaan financial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu. Melalui analisis laporan tersebut, dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakan informasi tersebut sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

